

# **ANALISIS KEWAJARAN HARGA SAHAM DENGAN PENDEKATAN ANALISIS FUNDAMENTAL PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Peneliti:

*Farhan Jufri, Annas Lalo, Andar, Heni Preningrum*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

## **ABSTRAK**

*Farhan Jufri, Annas Lalo, Andar, Heni Preningrum*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan data-data numeric (angka). Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui galeri investasi STIEM Bongaya Makassar Jalan Let. Jend. A. Mappaouddang No. 28 A Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan. Dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan karakteristik tertentu. Metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai instrinsik dengan harga pasar saham.

Hasil penelitian ini adalah pada tahun 2016 terdapat 3 bank yang mengalami kondisi *Undervalued* dimana nilai intrinsik lebih besar dibandingkan harga pasarnya. Dan pada tahun 2017 BBRI, BMRI, dan BBTN mengalami kondisi *Undervalued* dimana nilai intrinsiknya lebih besar dibandingkan harga pasarnya.

**Kata Kunci:** Analisis Fundamental, Price Earning Ratio, Undervalued.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pasar modal merupakan salah satu sumber permodalan bagi perusahaan yang *go public* melalui penerbitan saham dan menjualnya kepada investor melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dapat melakukannya dengan membeli saham perusahaan yang dikehendaki. Menurut Widoatmodjo (2015:16) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, di mana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Untuk menginvestasikan dana, investor membutuhkan informasi-informasi keuangan maupun non keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tentang keuangan perusahaan yang *go public* berguna bagi investor sebagai dasar untuk melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan untuk menentukan pilihan berinvestasi, sedangkan bagi perusahaan penting untuk mempromosikan profil dan pencapaian perusahaannya kepada investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu peran pasar modal dewasa ini menjadi semakin penting mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana perusahaan dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Salah satu saham yang ditawarkan dalam BEI dan menjadi objek penelitian ini adalah sektor

perbankan. Dunia perbankan dan pasar modal memiliki hubungan yang saling berkaitan karena investor dapat mengambil keputusan melakukan aktivitas investasinya dalam bentuk saham atau obligasi. Perubahan ini bergantung pada *return* dan resiko yang ditanggung investor. Nilai perusahaan yang baik maka akan berdampak pada harga sahamperusahaan. Oleh karena itu, dalam mempertimbangkan investasi, para investor membutuhkan informasi yang akurat untuk menentukan saham yang baik guna meminimalisir resiko dan memperoleh keuntungan maksimal.

Ada dua analisis yang umum dilakukan oleh seorang investor sebelum menentukan keputusan investasi, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal menggunakan grafik maupun indikator teknis seperti harga dan volume perdagangan (Husnan, 2009:307).

Analisis fundamental adalah analisis yang menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik (nilai yang seharusnya) tertentu. Analisis ini membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasar guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum (Husnan, 2009:88).

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian-kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung kinerja keuangan perusahaan. Teknis ini menitik beratkan pada rasio finansial dan kejadian - kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental dapat menilai kewajaran harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?”

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kewajaran harga saham dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pasar Modal**

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Saham merupakan surat berharga yang merupakan bukti kepemilikan seseorang atau badan terhadap sebagian perusahaan, sedangkan obligasi merupakan suatu kontrak yang mengharuskan pinjaman untuk membayarkan kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati bersama. Untuk memperoleh pengertian lebih jelas tentang pasar modal maka dibawah ini akan diberikan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para penulis antara lain:

Menurut Kasmir (2010:177), pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual merupakan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan modal sedangkan pembeli adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.

Adapun pengertian pasar modal menurut Fahmi (2015:48) menyatakan bahwa “pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”. Sementara itu menurut Martalena dan Malinda (2011:2) “Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya

pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya”.

### Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikannya saham tersebut. Harga saham biasanya terealisasi ketika penutupan tahunan. Harga saham ini dipandang layak untuk mewakili pencerminan kinerja perusahaan dalam satu periode laporan tahunan. Adapun penentuan harga jual saham yang diperdagangkan di pasar perdana ditentukan oleh *competitive bidding*. Dalam hal ini penerbit saham akan memilih *underwriter* yang menawarkan harga tertinggi atau membebankan biaya terendah, *ceteris paribus*.

### Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang mempelajari kondisi fundamental perusahaan termasuk mempelajari rasio keuangan perusahaan dan umumnya digunakan untuk menentukan saham yang ingin dibeli atau dijual. Dalam analisis ini dinyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Analisis ini akan membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya.

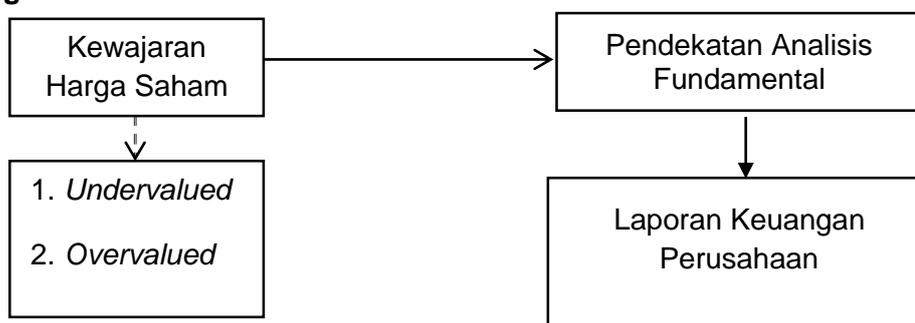
Menurut Halim (2015) rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai harga saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{P_0}{EPS} \text{ atau } PER = \frac{(1-RE)}{(i-g)}$$

EPS (*Earning Per Share*) juga merupakan bagian dari rumus PER karena merupakan bagian dari indikatornya. EPS merupakan laba bersih per lembar saham, rasio ini mengetahui berapa besar laba bersih per lembar saham. EPS dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

### Kerangka Pikir



### Hipotesis

Berdasarkan tujuan, landasan teori, serta penelitian terdahulu dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah, untuk menilai kewajaran harga saham pada sektor perbankan maka dapat digunakan pendekatan analisis fundamental.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan pendekatan yang menekankan pada data-data numeric (angka).

### **Populasi Dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan.

#### **Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan karakteristik tertentu, dengan kriteria:

- a. Perusahaan yang aktif dan diperdagangkan setiap bulan di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2017.
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki total aset lebih dari 400 triliun rupiah.
- c. *Memposting* laporan keuangannya per 31 Desember selama periode penelitian 2016-2017

## **METODE ANALISIS**

Analisis data merupakan proses penyerdehanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar saham. Untuk menghitung nilai intrinsik saham digunakan rumus (Tandelilin, 2010:377)

$$\text{Nilai Intrinsik} = \text{Estimasi EPS (E0)} \times \text{PER}$$

Di mana :

EPS = *Earning Per Share*

PER = *Price Earning Ratio*

Untuk menghitung estimasi EPS maka digunakan rumus sebagai berikut :

1. ROE (*Return On Equity*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. EPS (*Earning Per Share*)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. DPS (*Divident Per Share*)

$$DPS = \frac{\text{Total Dividen yang Dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

4. DPR (*Divident Payout Ratio*)

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

5. Tingkat Pertumbuhan

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

6. Proyeksi EPS

$$E0 = EPS \times (1 - g)$$

Kesimpulan :

1. Jika nilai intrinsik lebih tinggi dari harga pasar maka saham relatif murah (*undervalued*).
2. Jika nilai intrinsik lebih rendah dari harga pasar maka saham relatif mahal (*overvalued*).
3. Jika nilai intrinsik sama dengan harga pasar maka saham tersebut wajar (*fairvalued*).

## HASIL PENELITIAN

### Penilaian Harga Wajar Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* merupakan perbandingan antara harga pasar saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Penilaian harga wajar saham menggunakan PER tidak dapat dilakukan sebelum menentukan tingkat pertumbuhan dividen. Tingkat pertumbuhan dividen dihitung dengan menggunakan *sustainable growth rate*.

$$g = ROE \times (1 - \text{Divident Payout Ratio})$$

Setelah tingkat pertumbuhan ditemukan, kemudian memproyeksikan *Earning Per Share* untuk tahun selanjutnya berdasarkan pertumbuhan, setelah itu kita menghitung kembali PER tahun berikutnya dan kemudian menghitung harga wajarnya.

**Tabel 4.1**  
Perhitungan Estimasi Bank BRI periode 2016-2017

KODE	PERIODE	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (Rp)	PER (x)	g (%)	E0 (Rp)	NI (Rp)
BBRI	2016	17,86	1061,88	5,581	0,525	11,4	17,76	872	9941
	2017	17,36	235,08	0	0	15,48	17,36	276	4342

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 kita bisa melihat bahwa ROE dan EPS bank BRI mengalami penurunan. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 872 dan tahun 2017 sebesar Rp. 276. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BRI sebesar Rp. 9.941 untuk tahun 2016 dan Rp. 4.342 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BRI.

**Tabel 4.2**  
Perhitungan Nilai Intrinsik Bank Mandiri periode 2016-2017

KODE	PERIODE	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (Rp)	PER (x)	g (%)	E0 (Rp)	NI (Rp)
BMRI	2016	9,55	591,71	3,46	0,586	16,86	9,493	647,88	10923
	2017	12,61	442,28	0	0	18,09	12,61	498,05	9009

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 kita bisa melihat bahwa ROE mengalami kenaikan sedangkan EPS bank Mandiri mengalami penurunan. Ketika menghitung DPS serta DER pada tahun 2017 hasilnya yaitu Rp. 0 hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank Mandiri tidak membagikan dividennya. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 647,88 dan tahun 2017 sebesar Rp. 498,05. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank Mandiri sebesar Rp. 10.923 untuk tahun 2016 dan Rp. 9.009 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank Mandiri.

**Tabel 4.3**  
Perhitungan Nilai Intrinsik Bank BNI periode 2016-2017

KODE	PERIODE	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (Rp)	PER (x)	g (%)	E0 (Rp)	NI (Rp)
------	---------	---------	----------	----------	----------	---------	-------	---------	---------

BBNI	2016	12,78	608,02	2,61	0,429	10,16	12,72	685,39	6963
	2017	13,65	730,61	0	0	10,01	13,65	829,82	8306

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 kita bisa melihat bahwa ROE dan EPS bank BNI mengalami kenaikan. Ketika menghitung DPS serta DER pada tahun 2017 hasilnya yaitu Rp. 0 hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank BNI tidak membagikan dividennya. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 685,39 dan tahun 2017 sebesar Rp. 829,82. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BNI sebesar Rp. 6.963 untuk tahun 2016 dan Rp. 8.306 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BNI.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan Nilai Intrinsik Bank BCA periode 2016-2017**

KODE	PERIODE	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (Rp)	PER (x)	g (%)	E0 (Rp)	NI (Rp)
BBCA	2016	18,3	835,76	0,39	0,047	18,95	10,29	988,63	18734
	2017	13,21	683,09	1,105	0,161	23,16	13,1	773,18	17906

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 kita bisa melihat bahwa ROE dan EPS bank BCA mengalami penurunan sedangkan DPS dan DPR mengalami kenaikan. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 988,63-, dan tahun 2017 sebesar Rp. 773,18-,. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BCA sebesar Rp. 18.734-, untuk tahun 2016 dan Rp. 17.906 pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BCA.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan Nilai Intrinsik Bank BTN Periode 2016-2017**

KODE	PERIODE	ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (Rp)	PER (x)	g (%)	E0 (Rp)	NI (Rp)
BBTN	2016	13,69	247,3	0,86	0,35	8,25	13,64	281,63	2349
	2017	13,98	285,88	0	0	12,49	13,98	325,84	4069

Sumber : Olah Data Exel

Berdasarkan tabel 4.5 kita bisa melihat bahwa ROE dan EPS bank BTN mengalami kenaikan Ketika menghitung DPS serta DER pada tahun 2017 hasilnya yaitu Rp. 0-, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 bank BTN tidak membagikan dividennya. Adapun estimasi EPS tahun 2016 sebesar Rp. 281,63-, dan tahun 2017 sebesar Rp. 325,84-,. Dengan demikian maka diperoleh nilai intrinsik untuk saham bank BCA sebesar Rp. 2.349-, untuk tahun 2016 dan Rp. 4.069-, pada tahun 2017. Nilai intrinsik ini nantinya akan di bandingkan dengan nilai pasar saham bank BTN.

## PEMBAHASAN

Hasil penilaian kewajaran harga saham pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Penilaian Kewajaran Harga Saham Periode 2016**

KODE	NILAI INTRINSIK (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)	KONDISI SAHAM
------	----------------------	------------------	---------------

BBRI	9.941	11.675	<b>OVERVALUED</b>
BMRI	10.923	11.575	<b>OVERVALUED</b>
BBNI	6.963	5.525	<b>UNDERVALUED</b>
BBCA	18.734	15.500	<b>UNDERVALUED</b>
BBTN	2.323	1.740	<b>UNDERVALUED</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bank BRI dengan nilai intrinsik Rp. 9.941 lebih kecil dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 11,675 hal ini menunjukkan bahwa saham bank BRI mengalami kondisi *Overvalued* dan juga bank Mandiri yang mempunyai nilai intrinsik Rp. 10.923 lebih kecil dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 11,575 hal ini menunjukkan bahwa saham bank Mandiri mengalami kondisi *Overvalued*. Untuk bank BNI dengan nilai intrinsik Rp. 6.963 lebih besar dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 5.525 hal ini menunjukkan bahwa saham bank BNI mengalami kondisi *Undervalued*. Untuk bank BCA dan bank BTN juga mengalami kondisi yang sama yaitu *Undervalued*. Kita bisa melihat perbandingan nilai intrinsik dengan harga sahamnya dimana nilai intrinsik bank BCA yaitu sebesar Rp. 18.734 lebih besar dari harga sahamnya yaitu Rp. 15.500 dan bank BTN dengan nilai intrinsik Rp. 2.323 lebih besar dari harga sahamnya yaitu sebesar Rp. 1.740 sehingga dapat disimpulkan pada tahun 2016 terdapat 4 saham perbankan yang mengalami kondisi *Undervalued* dan 1 saham perbankan yang mengalami kondisi *Overvalued*.

**Tabel 4.7**

**Penilaian Kewajaran Harga Saham Periode 2017**

KODE	NILAI INTRINSIK (Rp)	HARGA SAHAM (Rp)	KONDISI SAHAM
BBRI	4.342	3.640	<b>UNDERVALUED</b>
BMRI	9.009	8.000	<b>UNDERVALUED</b>
BBNI	8.306	9.900	<b>OVERVALUED</b>
BBCA	17.906	21.900	<b>OVERVALUED</b>
BBTN	4.069	3.570	<b>UNDERVALUED</b>

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 maka kita bisa melihat kondisi saham di tahun 2017. Bank BRI dan Mandiri sama- sama mengalami kondisi *Undervalued*. Nilai intrinsik bank BRI sebesar Rp. 4.2342,- sedangkan harga pasarnya Rp. 3.640,- dan untuk bank Mandiri nilai intrinsiknya sebesar Rp. 9.009,- sedangkan harga pasarnya sebesar Rp. 8.000,-. Kondisi *Overvalued* terjadi pada bank BNI dan bank BCA dimana nilai intrinsiknya lebih rendah dibandingkan dengan harga pasarnya. Hal ini bisa kita lihat dari nilai intrinsik bank BNI yaitu sebesar Rp. 8.306,. lebih kecil dari harga pasar yaitu sebesar Rp. 9.900,- dan untuk bank BCA nilai intrinsiknya sebesar Rp. 17.906 juga lebih kecil dari harga pasarnya yaitu sebesar Rp. 21.900. Sedangkan untuk bank BTN justru mengalami kondisi *Undervalued* dimana nilai intrinsiknya yaitu sebesar Rp. 4.069 lebih besar dibandingkan dengan harga pasarnya yaitu sebesar Rp. 3.570,-.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas kita juga bisa membuat keputusan investasi dimana ketika saham mengalami kondisi *Undervalued* maka kita bisa membeli saham tersebut sedangkan ketika suatu saham mengalami kondisi *Overvalued* maka kita bisa menjual saham tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis fundamental dengan menggunakan metode *Price Earning Ratio* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan:

1. Pada tahun 2016 terdapat 3 bank yang mengalami kondisi *Undervalued* di mana nilai intrinsiknya lebih besar dibandingkan harga pasarnya. Adapun 4 bank tersebut adalah BBNI, BBCA, dan BBTN. Sedangkan bank yang mengalami kondisi

- Overvalued* dimana nilai intrinsiknya lebih kecil dibandingkan harga pasarnya dialami oleh BBRI dan BMRI.
2. Pada tahun 2017 BBRI, BMRI, dan BBTN mengalami kondisi *Undervalued* dimana nilai intrinsiknya lebih besar dibandingkan harga pasarnya sedangkan untuk BBNI dan BBKA mengalami kondisi *Overvalued* di mana nilai intrinsiknya lebih kecil dibandingkan harga pasarnya.

### Saran

Adapun saran – saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada para investor, sebelum melakukan keputusan investasi disarankan untuk terlebih dahulu menghitung kewajaran harga suatu saham sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya menambahkan alat analisis lainnya seperti analisis teknikal agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang harga saham tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar, 2007. Pasar Modal, Teori dan Aplikasi, Penerbit: Nasindo Internsa, Jakarta.
- Darmadji dan Fakhruddin, 2011. Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham, 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Edisi Keempat, Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul, 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2009. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Keempat, Penerbit: Upp AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Imanuel, Christ, 2011. Kajian Penilaian Harga Saham Subsektor Perbankan dengan Menggunakan Analisis Teknikal dan Fundamental.
- Jogiyanto, 2013, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keenam, Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Penerbit: Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Mardiana, Diana, 2011. Analisis Nilai Harga Saham Perdana PT. Bank DKI.
- Martalena dan Malinda, 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama. Hlm 02, Yogyakarta : Andi.
- Rusdin, 2008. Pasar Modal : Teori Masalah dan Kebijakan dalam Praktik. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Samsul, Mohamad, 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Erlangga, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. BPFE. Yogyakarta.
- Widoadmodjo, Sawidji, 2015. Pengetahuan Pasar Modal, Seri Akademis. Penerbit : PT Elec Media Komputindo, Jakarta.
- Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Fungsi Bank di Indonesia.